

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN

Buku laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini mengambil judul “Redesain Pasar Ampel Boyolali Menggunakan Konsep Modern Dengan Tampilan Arsitektur Jawa”. Berikut ini adalah pengertian dari judul tersebut.

Arti kata “Redesain Pasar Ampel Boyolali Menggunakan Konsep Modern Dengan Tampilan Arsitektur Jawa”. Berikut ini adalah pengertian dari judul tersebut.

Redesain : Berasal dari kata *redesign* yang terdiri dari 2 kata, yaitu *re-* dan *design*. Dalam bahasa Inggris, penggunaan kata *re-* mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali, sehingga *redesign* dapat diartikan sebagai desain ulang merupakan merancang kembali (Salim, 2000). Mendesain ulang bangunan.

Pasar Ampel Boyolali : Pasar Ampel Boyolali ialah sebuah pasar tradisional dimana tempat itu merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli juga terdapat transaksi jual beli secara langsung serta biasanya terjadi proses tawar-menawar, mayoritas pedagang adalah dari daerah lereng gunung merbabu (Peraturan Presiden Republik Indonesia, no. 112 th 2007).

Konsep modern : Bersal dari penggabungan kata *kon-sep* ide atau pengertian yang di abstrakan dari peristiwa kongkret menjadi satu istilah dapat mengandung

dua makna yang berbeda (www.kbbi.web.id). Jenis dari perbelanjaan yang secara arsitektur berupa bangunan tertutup dengan suhu yang diatur dan memiliki jalur untuk berjalan-jalan yang teratur sehingga berada diantara toko-toko kecil yang saling berhadapan (Arianty, 2013).

Tampilan : Mempunyai penampilan, gaya penampilan, tampil dengan mempunyai penampilan atau gaya tersendiri yang tidak terkait dengan makna atau simbol (www.kbbi.web.id)

Arsitektur Jawa : Merupakan bangunan tradisional yang banyak mengandung makna simbolis tentang tradisional Jawa dan bermacam ornamen. seperti rumah joglo merupakan peninggalan adat kuno dengan arsitektur berniali tinggi. (<http://joglorumah.blogspot.com/2013/09>).

Redesain Pasar Tradisional Menggunakan Konsep Pasar Modern Di Ampel Boyolali Dengan Pendekatan Arsitektur Jawa yaitu merancang kembali pasar tradisional ampel dengan menggunakan konsep mall sehingga terlihat nyaman dan teratur dengan penambahan arsitektur Jawa yang banyak mengandung makna dan simbol dari peninggalan adat kuno dengan nilai arsitektur yang tinggi. Bertempat di Ampel Kabupaten Boyolali.

1.2 LATAR BELAKANG

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu produsen susu yang terkenal di daerah Jawa Tengah. Akan tetapi perkembangan pasar modern masih kurang karena mayoritas penduduk adalah petani jadi perekonomian masyarakat masih menggunakan transaksi jual beli di pasar tradisional.

Pasar sebagai tempat sehari-hari melakukan kegiatan sosial, di Kabupaten Boyolali rata-rata memiliki pasar tradisional antara lain Pasar

Sambi, Pasar Cepogo, Pasar Boyolali, Pasar Selo dan Pasar Ampel dengan mayoritas penduduknya adalah petani. Kabupaten Boyolali sendiri masih minim akan pasar modern karena letak Kabupaten Boyolali sendiri sebagai tempat persinggahan jalur lalu lintas Semarang-Solo (Novianda, 2017).



Gambar 1.1 Pedagang Pasar Tempo Dulu Di Boyolali
Sumber : (<https://commons.wikimedia.org>)

Pasar Ampel Boyolali memiliki fungsi penting sebagai wadah keberlangsungan perekonomian masyarakat. Baik di kota maupun desa Khususnya pada pasar Ampel, Pasar Ampel terletak di pinggir jalan raya Solo-Semarang. Atau, antara kota Boyolali dan Salatiga. Ampel terkenal karena abon. Abon adalah makanan kering dari daging sapi. Pasar sapi di Ampel cukup besar dan ramai pada pasaran hari Kliwon. Sejak kebakaran pada tahun 2004 lalu, pedagang yang berada pada kawasan pasar hanya berdagang di kios penampungan. Selain itu, sistim utilitas yang ada sekarang pada kawasan pasar tersebut tidak memadai lagi sehingga mengakibatkan kurangnya minat pembeli/pengunjung untuk berbelanja dan mengakibatkan menurunnya omset penjualan para pedagang di pasar tersebut. Dari permasalahan tersebut penulis mengemukakan ide dan gagasan dengan tujuan bagaimana membangkitkan kembali minat pengunjung untuk berbelanja pada kawasan pasar tersebut dengan penerapan arsitektur perilaku. Dari merancang kembali pasar Ampel ini

dapat terealisasi dan fungsional secara arsitektural (<http://youandwe-annajm.blogspot.co.id>).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut dan dapat menampung aktifitas jual-beli barang dan jasa serta pelayanan pendukungnya dengan suasana modern dan aman terhadap faktor dari luar maupun dari dalam terhadap bangunan, memberikan penekanan unsur bangunan dengan budaya tradisional.

1.2.1 PASAR TRADISONAL AMPEL

Pemerintah Kabupaten Boyolali juga telah melakukan hal yang sama dalam meningkatkan bidang perekonomian yaitu membangun fasilitas pasar yang dapat bekerja secara optimal dan dapat memwadhahi para pedagang. Mengingat Kabupaten Boyolali masih banyak akan pasar tradisional sehingga salah satu pembangunan kembali (merenovasi) dilakukan di Kabupaten Boyolali yaitu Pasar Ampel dirasakan perlu dilakukan redesain karena fasilitas pasar yang masih kurang layak seperti kios yang terbuat dari kayu dan tidak terawat dan fasilitas pada pasar yang rusak seperti jembatan penghubung ditutup karena sudah tidak layak, selain tidak lagi bekerja secara optimal dalam hal ini juga mempunyai maksud sebagai upaya memajukan dan meningkatkan pusat perdagangan di daerah Ampel, Boyolali.



Gambar 1.2 Pasar Ampel Boyolali
Sumber : Dokument Pribadi, 2017



Gambar 1. 3 Pasar Ampel Boyolali
Sumber : (<https://jabrickmeong.wordpress.com>)

Pasar Ampel merupakan salah satu dari beberapa pasar tradisional yang ada di kabupaten boyolali yang letaknya di kaki Gunung Merbabu dan juga di jalur lalu lintas antara boyolali-salatiga, Pasar Ampel terletak di pinggir jalan raya Solo-Semarang. Atau, antara kota Boyolali-Salatiga. Ampel terkenal karena abon. Abon adalah makanan kering dari daging sapi. Selain itu ampel terkenal dengan susu sapi yang banyak dijumpai di daerah Ampel Boyolali. Desain pasar Ampel yang terkesan kaku dengan kurangnya penekanan budaya sekitar agar lebih terencana dan pantas sebagai pasar tradisional berkonsep modern dengan penekanan Tradisional Jawa.

Pasar Ampel cukup besar dan ramai pada hari pasaran Kliwon dan Pon. Sejak kebakaran pada tahun 2004 lalu, pedagang yang berada pada kawasan pasar hanya berdagang di kios penampungan. Semenjak renovasi pasar yang baru sistem utilitas yang ada sekarang pada kawasan pasar tersebut tidak memadai lagi sehingga mengakibatkan kurangnya minat pembeli/pengunjung untuk berbelanja dan mengakibatkan menurunnya omset penjualan para pedagang di pasar tersebut dan banyak kios kosong yang ditinggalkan oleh pemilik kios karena sepi pengunjung, selain itu keramaian yang hanya terjadi pada hari Kliwon dan Pon membuat tempatnya lahan pedagang disepanjang jalan, bangunan dengan atap sebagian bocor dan kurangnya perbaikan dan perawatan oleh pengelolaan

pasar membuat bangunan tidak terawat dengan baik, selain itu sirkulasi yang semprawut karena lahan parkir yang tidak sesuai dengan sirkulasi pola pasar Ampel, melihat keadaan tersebut maka perlu adanya redesain pada bangunan pasar Ampel yang masih banyak kekurangan.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana mendesain kembali bangunan Pasar Ampel Boyolali?
- b. Bagaimana mendesain kembali Pasar Ampel Boyolali dengan sirkulasi yang bisa bersaing dengan pasar modern?
- c. Bagaimana mendesain kembali Pasar Ampel Boyolali dengan konsep moderen dengan tampilan Arsitektur Jawa?

1.3.1 TUJUAN

Maksud dan tujuan dari proposal judul ” Redesain Pasar Ampel Boyolali Menggunakan Konsep Modern Dengan Tampilan Arsitektur Jawa” antara lain sebagai berikut:

- a. Merencanakan Pasar Ampel Boyolali yang aman, nyaman, bersih yang tertata dengan rapih, sehingga jauh dari kesan kumuh.
- b. Meningkatkan pengunjung Pasar Ampel Boyolali dengan menata kembali *reetail*.
- c. Memberikan konsep modern pada pasar dengan fasilitas yang menunjang dan tidak meninggalkan unsur tradisonal budaya.

1.3.2 SASARAN

- a. sebagai pasar tradisonal yang mempunyai manfaat bagi Pemerintah Kabupaten Boyolali dan mengembangkan di aspek sosial masyarakat.

- b. Merencanakan pasar tradisional dengan pengolahan dan fasilitas yang modern bagi penjual dan pengunjung.
- c. Menata pasar yang baik supaya pengunjung merasa aman, nyaman, sehingga menjadi tempat wisata belanja yang menarik.

1.4 LINGKUP DAN BATASAN PEMBAHASAN

Pembahasan ditekankan pada proses perencanaan dan perancangan Redesain Pasar Tradisional Menggunakan Konsep Mall Di Ampel Boyolali Dengan Pendekatan Arsitektur Jawa.

- a. Pembahasan mengenai pasar dibatasi pada semua hal yang berkaitan dengan pasar tradisional berkonsep modern dengan penerapan Arsitektur Jawa.
- b. Pembahasan mengenai pasar tradisional dengan pengelolaan dan fasilitas yang memadai bagi pengguna dan pengunjung pasar.
- c. Pembahasan mengenai konsep dengan penambahan arsitektur Jawa pada bangunan dan tidak meninggalkan sisi budaya daerah disekitar.

1.5 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan kajian literatur yang dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Deskriptif

Pengujian terhadap hipotesis dan dilakukan dengan survey lapangan, melakukan wawancara kepada pihak terkait kemudian melakukan observasi dan mengumpulkan data.

b. Studi literatur

Studi literatur digunakan sebagai acuan standar yang didapatkan melalui website maupun buku-buku yang berhubungan dengan bangunan

c. Perbandingan data

Membandingkan data antara lapangan dengan peraturan yang sudah ditetapkan di Kabupaten Boyolali.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada Studio Konsep Perancangan Arsitektur akan dibahas mengenai sistematika penulisan tentang REDESAIN PASAR TRADISIONAL MENGGUNAKAN KONSEP MALL DI AMPEL BOYOLALI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR JAWA sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang serta potensi pengadaan proyek, latar belakang permasalahan yang ada, rumusan permasalahan, tujuan, persoalan, sasaran, dan batasan pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian-kajian serta tinjauan secara umum tentang museum dan pendekatan arsitektural yang diterapkan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Menjelaskan keadaan wilayah Kabupaten Boyolali, tinjauan umum Kabupaten Boyolali, dan juga tinjauan lokasi tapak perencanaan perancangan Pasar Tradisional Konsep Modern Di Ampel Boyolali.

BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Redesain Pasar Tradisional Menggunakan Konsep Mall Di Ampel Boyolali Dengan Pendekatan Arsitektur Jawa

Menjelaskan konsep perencanaan dan konsep perancangan dari museum telekomunikasi di Kabupaten Boyolali.